



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 3, Agustus 2023, Hal: 371-380, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>
Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA PADA SISWA

Astuti^{1)*}, Edy Karno²⁾, Rizal³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana sikap wirausaha siswa SMA Negeri 2 Kulisusu setelah mempelajari prakarya dan kewirausahaan. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis data model Mies and Huberman selama berada di lapangan. Sudah dipahami bersama dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya yaitu: a) perencanaan program kegiatan pembelajaran, kantin kejujuran, dan hari kewirausahaan. b) pelaksanaan program kegiatan telah menghasilkan karya dari bidang prakarya pengolahan dan kerajinan. c) evaluasi yang dilaksanakan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil produk. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa sikap wirausaha siswa SMA Negeri 2 Kulisusu masih sangat minim. Hal ini di buktikan dengan kurangnya ketertarikan siswa untuk mencoba berwirausaha. Dan salah satu alasannya yaitu kurangnya modal, keterbatasan sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah dan kurangnya kepercayaan diri dari siswa.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Wirausaha

Abstract

The purpose of this research is to describe how the entrepreneurial attitude of SMA Negeri 2 Kulisusu students after studying workshop and entrepreneurship. The data analysis technique used is the Mies and Huberman data analysis model while in the field. It is well understood that qualitative data analysis is carried out interactively and continues continuously until completion so that the data is saturated. The results of this study indicate that: 1) Implementation of entrepreneurship education in workshop subjects, namely: a) planning of learning activity programs, honesty canteens, and entrepreneurship days. b) the implementation of activity programs has produced works from the field of processing and craft workshops. c) evaluations carried out using process assessment and product assessment. The conclusion in this study is that the entrepreneurial attitude of SMA Negeri 2 Kulisusu students is still very minimal. This is evidenced by the lack of interest of students to try entrepreneurship. And one of the reasons is the lack of capital, limited facilities and infrastructure provided by the school and the lack of self-confidence of students.

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Attitude

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang diperlukan manusia untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang, dan memiliki pengetahuan, kemampuan inovatif, serta bermanfaat bagi masyarakat luas, salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan prakarya dan kewirausahaan. Pendidikan prakarya dan kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan menanamkan jiwa, sikap, dan etika wirausaha kepada peserta didik, memberikan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan dan memiliki keterampilan tangan untuk modal peserta didik membuka usaha. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter.(Winarno, 2015).

* Korespondensi Penulis. E-mail: arianilananco@gmail.com

Pendidikan kewirausahaan seharusnya mampu membentuk wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan tentang bisnis dan membentuk atribut psikologi seperti kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan efikasi diri (Kořir, S., and V. A. Bezenšek. 2009).

Majunya suatu negara dapat dilihat dari banyaknya wirausahawan di negara tersebut, semakin banyak jumlah wirausahawan semakin besar harapan masyarakat usia kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Untuk meningkatkan jiwa wirausaha pemerintah telah mencoba melakukan salah satu usaha dengan jalan memasukkan kewirausahaan dalam salah satu mata pelajaran.(J. & Zubaimari, 2018)

Namun sayang, realita selama ini menunjukkan hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa pendidikan formal gagal dalam pencapaian target pendidikan wirausaha. Kontribusi SMK ataupun SMA dalam masalah ini dipertanyakan banyak pihak, karena banyak lulusan yang tidak memenuhi kualifikasi yang disyaratkan oleh sektor pengguna sekaligus tidak siap menjadi wirausaha. Hasil penelitian Winarno, A (2012) dan Petermen & Kenedy (2003) menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan sikap kewirausahaan bagi peserta didiknya. Dalam penelitiannya tentang efektifitas pembelajaran kewirausahaan di SMK ataupun SMA menunjukkan bahwa (1) materi dan strategi pembelajaran kewirausahaan tidak cukup efektif dalam mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan siswa, (2) beragamnya pemahaman para guru kewirausahaan berpengaruh terhadap kegagalan pencapaian tujuan kelas kewirausahaan.

Struktur kurikulum 2013 SMA memuat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang memberikan pemahaman dasar tentang kemampuan berwirausaha kepada peserta didik. Melalui pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan peserta didik dapat mempelajari teori dan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat menumbuhkan sikap wirausaha dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata melalui praktik, baik yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun yang dilaksanakan diluar mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu solusi untuk mengatasinya dengan menerapkan program Kewirausahaan di SMA yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap wirausaha siswa dalam hal ini, peserta menjadi kreatif dan mandiri, serta mulai tergerak dan berani membuka usaha sendiri.(Pekanbaru et al., 2020).

Hasil observasi awal ditemukan bahwa kurang relevannya program pembelajaran terkait pendidikan prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 2 Kulissusu, termasuk materi pembelajaran, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kewirausahaan dan minimnya Pengalaman belajar siswa dalam menerapkan keterampilan prakarya dan kewirausahaan dalam kegiatan praktik di sekolah.

Pengembangan program wirausaha yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kulissusu diharapkan dapat dijadikan sebagai role model dan acuan bagi sekolah lainnya untuk mengembangkan program wirausaha di satuan pendidikan masing-masing, khususnya di daerah Buton Utara. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kulissusu telah melakukan terobosan pengembangan kewirausahaan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Diharapkan dengan adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan bisa menumbuhkan minat siswa untuk memulai usaha yang sifatnya masih sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan di atas, peneliti menganggap sangat penting untuk mengadakan penelitian tentang : “Implementasi Pendidikan Prakarya dan kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa Di SMA Negeri 2 Kulissusu dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara rinci dan analisa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang jelas serta lengkap yang berhubungan dengan Implementasi Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMA Negeri 2 Kulisusu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kulisusu. Lokasi penelitian ini di tentukan secara sengaja (puposive) berdasarkan pertimbangan bahwa SMA Negeri 2 Kulisusu merupakan sasaran atau objek penelitian oleh peneliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru prakarya, serta siswa SMA Negeri 2 Kulisusu. Objek pada penelitian ini adalah implementasi pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi partisipan, peneliti juga dapat menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati. Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yaitu di SMA Negeri 2 Kulisusu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, sarana prasarana, maupun religi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku yang sudah tertulis seperti buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk tujuan mengumpulkan data yang berhubungan; profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, data nilai siswa yang bersangkutan, keadaan dan jumlah siswa serta guru.

E. Teknik Analisis Data

Penulis menganalisis data dengan analisis data model Mies and Huberman selama berada di lapangan. Sudah dipahami bersama dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifications atau sering dikenal dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian yang terkait dengan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMA Negeri 2 Kulisusu, untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sikap Wirausaha Siswa SMA Negeri 2 Kulisusu Setelah Mempelajari Prakarya Dan Kewirausahaan

Sikap wirausaha adalah tindakan yang dilakukan para siswa sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan dan nilai-nilai yang berlaku disekolah. Dari data yang peneliti peroleh melalui pengamatan selama penelitian di SMA Negeri 2 Kulisusu dimulai sejak tanggal 3 Oktober 2022, dan melakukan pengamatan di dalam kelas, melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan mengenai implementasi pendidikan prakarya dan kewirausahaan untuk membentuk sikap wirausaha pada siswa di SMA Negeri 2 Kulisusu, yang akan di paparkan dan terfokus pada beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bentuk Pendidikan Prakarya Dan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa SMA Negeri 2 Kulisusu

Implementasi menurut Joko Widodo (dalam Herabudin, 2016: 115) menyebutkan implementasi adalah proses yang melibatkan beberapa sumber termasuk di dalamnya manusia, dana, dan kemampuan organisasional yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Proses yang terlibat dalam implementasi salah satunya yaitu perencanaan. Berdasarkan data penelitian perencanaan pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 2 Kulisusu telah menyusun tiga perencanaan dalam perencanaan pendidikan prakarya dan kewirausahaan di sekolah melalui mata pelajaran prakarya yaitu, program kegiatan, silabus prakarya, dan RPP prakarya.

a. Program Kegiatan

Setiap pembelajaran di dalam kelas pasti memiliki program kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah. Program kegiatan harus dijalankan oleh pihak sekolah dan juga siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Majid (2007: 20) menjelaskan bahwa pengembangan program kegiatan dalam pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai.

Program kegiatan yang direncanakan sekolah dalam implementasi pendidikan kewirausahaan melalui prakarya yaitu terdapat program proyek akhir semester dan hari kewirausahaan. Perencanaan kegiatan proyek akhir semester dan hari kewirausahaan ini terintegrasi dalam mata pelajaran prakarya untuk menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa. Proyek akhir semester dirancang menjadi sarana belajar pembuatan produk baik berupa benda kerajinan ataupun makanan untuk melatih kreativitas dan inovasi siswa.

b. Silabus

Mata pelajaran prakarya merupakan mata pelajaran yang mengkombinasikan antara skill dan teknologi lalu dikemas dalam pembelajaran teori dan praktik (Presiden dalam Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Tahun 2010-2014: 2013, 41). Silabus yang digunakan SMA Negeri 2 Kulisusu mempunyai kompetensi yang diharapkan setelah siswa mempelajari prakarya dan kewirausahaan yaitu, siswa dapat meniru yaitu meniru gerakan terbimbing, dan manipulatif produk prakarya yang dibutuhkan sehari-hari dengan tahapan belajar mulai dari mencontoh produk yang telah ada dan memodifikasi dan mengembangkan produk dengan menekankan pada penumbuhan kreatifitas dan mencintai budaya lokal. Pembelajaran prakarya di SMA Negeri 2 Kulisusu mengajarkan agar siswa mampu membuat dan juga mampu menginovasi dari produk produk yang sudah ada.

Mata pelajaran prakarya yang diterapkan di SMA Negeri 2 Kulisusu terdiri dari empat aspek yaitu pengolahan, kerajinan, budidaya, dan rekayasa. Siswa diarahkan pada pengembangan keterampilan yang dilakukan pada tahap manipulasi (modifikasi) yang nantinya untuk menghasilkan produk yang bersifat multi desain baik dalam dari jenis bahan maupun bentuk produknya. Pembentukan nilai-nilai kewirausahaan dengan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembentukan nilai dilakukan melalui penyelarasan antara kemampuan dan minat dengan motif berwirausaha yang bertujuan melatih koordinasi otak dengan keterampilan teknis.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan mencakup ruang lingkup tentang kerajinan. Penyusunan RPP mata pelajaran prakarya memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam tiga minggu dengan satu jam pelajaran sebanyak 45 menit. Materi yang diberikan pada siswa kelas X berkaitan dengan pengolahan makanan, kelas XI tentang kerajinan dari bahan limbah organik, dan kelas XII tentang kerajinan yang memiliki fungsi hias dan rekayasa.

Menurut Pamungkas & Sutrisna (dalam Nawi, 2017: 48) mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan transcience knowledge, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. RPP mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan lebih mengedepankan pengembangan produk dari siswa. Siswa dilatih untuk dapat mendiskusikan produk-produk yang akan dibuat dengan penyusunan bahan dan alat, langkah-langkah pembuatan, sampai dengan pembuatan produk makanan dan juga kerajinan. Produk yang telah dibuat kemudian dilaporkan dalam bentuk penyajian produk atau presentasi.

2. Implementasi Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa SMA Negeri 2 Kulisusu

Menurut Syaukani (dalam Sawito, 2014: 13) implementasi merupakan suatu rangkaian yang mencakup aktivitas persiapan suatu kebijakan, menyiapkan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan implementasi, dan bagaimana menghantarkan kebijakan secara konkrit kepada masyarakat. Proses yang terlibat dalam implementasi salah satunya yaitu pelaksanaan. Berdasarkan data penelitian pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 2 Kulisusu terdapat empat aspek yaitu, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hasil karya siswa.

a. Materi Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008: 141) materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran tertentu. Materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 2 Kulisusu bersifat atau bercirikan adanya pembuatan produk

yang dibuat menjadi olahan makanan maupun kerajinan. Jadi kegiatan pelaksanaan pembelajaran prakarya belum sampai pada perencanaan bisnis.

Materi pelajaran prakarya yang diberikan guru untuk kelas X berkaitan dengan pengolahan makanan dan pembuatan kerajinan, dengan indikator yang akan dicapai yaitu memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan aneka olahan makanan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya sesuai dengan hasil tanaman pangan, dan mencoba membuat kerajinan sesuai dengan rancangan dan bahan yang dihasilkan di wilayah setempat. Materi yang diberikan di kelas XI tentang kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras. Kompetensi dasar yang diberikan kepada peserta didik yaitu memberikan pengetahuan tentang keberagaman produk pengolahan di daerah setempat, menunjukkan rasa ingin tahu dan sikap santun dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan daerah setempat, membandingkan desain dan pengemasan karya kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras, dan membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan limbah organik berdasarkan desain sesuai wilayah setempat. Materi prakarya di kelas XII yaitu tentang kerajinan dan rekayasa. Dari materi yang diajarkan peserta didik di kelas XII, maka guru juga telah menerapkan nilai-nilai kewirausahaan di pembelajaran prakarya, yaitu nilai-nilai jujur, rasa ingin tahu, memiliki motivasi untuk sukses, percaya diri, dan juga mandiri.

b. Metode Pembelajaran

Majid (2013: 193) menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan adanya metode pembelajaran guru bisa mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik peserta didik yang ada di kelas. Guru prakarya di SMA Negeri 2 Kulisusu mengutamakan metode project based learning dan juga diskusi. Jadi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan tidak hanya sekedar bercerita atau ceramah. Dengan langsung terjun dalam bisnis dinilai sebagai metode paling tepat dalam menumbuhkan sikap wirausaha pada siswa.

Menurut Prasudi (2017: 4) prinsip mata pelajaran prakarya adalah kreativitas, dengan kemampuan kreatif dari peserta didik dibantu teknologi dasar dengan sistem kerja yang akurat akan menghasilkan kompetensi keterampilan tinggi. Esensi dari mata pelajaran prakarya yaitu menumbuhkan kreativitas dan memiliki semangat berwirausaha. Dengan berbekal keterampilan tersebut maka diharapkan peserta didik mampu mencapai kemandirian pasca sekolah (Widiastuti, Rahmawati, & Rahmawaty, 2014: 6). Mata pelajaran prakarya di SMA Negeri 2 Kulisusu dalam pembelajaran lebih mengutamakan metode berbasis proyek. Karena mata pelajaran prakarya ini berlandaskan pada kegiatan praktik. Siswa mulai dari kelas X hingga kelas XII diberikan materi mengenai kerajinan, pengolahan makanan, teknik pengemasan, hingga pemasaran. Setelah mendapatkan materi pada pembelajaran di kelas, diharapkan peserta didik dapat praktik dalam pembuatan suatu produk untuk dinilai. Pelaksanaan pembelajaran prakarya dengan metode project based learning di SMA Negeri 2 Kulisusu dinilai sangat membantu proses pembelajaran dan mudah diterima oleh peserta didik. Hal ini terbukti dari adanya produk yang dihasilkan tiap materinya akan membantu mengasah keterampilan peserta didik.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran prakarya di SMA Negeri 2 Kulisusu yaitu berupa media cetak atau gambar-gambar contoh dari hasil produk prakarya, media video yang dapat ditayangkan pada saat pembelajaran yang berisi tentang langkah-langkah pembuatan produk makanan dan kerajinan, dan juga media benda atau contoh produk prakarya secara langsung yang dibawa pada saat pembelajaran prakarya.

Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu pembelajaran guru, agar siswa memahami yang lebih baik tidak hanya bersifat verbalistik. Penggunaan media secara tepat akan memperjelas paparan guru tentang guru apa yang sedang dipelajari siswa. Media pembelajaran merupakan visualisasi dari materi alat yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih jelas menerima penjelasan bidang tertentu dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran dan alat peraga yang dibuat oleh guru lebih bermakna karena lebih memahami akan media tersebut. Fungsi media untuk memperjelas informasi.

d. Hasil Karya Siswa

Hasil karya yang dibuat peserta didik di SMA Negeri 2 Kulisusu berdasarkan materi yang diberikan yaitu tentang produk kerajinan dan produk pengolahan. Berdasarkan RPP yang digunakan materi yang diberikan kepada peserta didik kelas X yaitu kerajinan, kelas XI pengolahan makanan dan kelas XII rekayasa.

Hasil karya yang didapatkan berasal dari bahan yang sesuai dengan potensi dan kearifan lokal yang khas di daerah masing-masing. Penerapan pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran prakarya di SMA Negeri 2 Kulisusu juga sudah menghasilkan karya-karya peserta didik dari kelas X, XI dan XII. Hasil karya yang diciptakan melalui mata pelajaran prakarya disesuaikan dengan potensi dan kearifan lokal yang khas di daerah kecamatan Kulisusu. Untuk kerajinan peserta didik kelas X, sudah menghasilkan produk makanan khas daerah. Produk buatan dari kelas X diarahkan pada program projek akhir semester, setelah peserta didik membuat produk makanan tersebut secara berkelompok maka akan langsung di presentasikan di depan kelas masing-masing. Sedangkan produk kerajinan limbah dari kelas XI dan kerajinan hias dari kelas XII akan disimpan di kantor guru.



Gambar 1 Hasil karya siswa Dari Botol Bekas Menjadi Kursi

3. Hasil Implementasi Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Di SMA Negeri 2 Kulisusu

Implementasi merupakan suatu rangkaian yang bertahap setelah sebuah keputusan yang ditetapkan dengan jelas demi berlangsungnya sebuah kebijakan. Proses yang terlibat dalam implementasi salah satunya yaitu evaluasi. Berdasarkan data penelitian evaluasi pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 2 Kulisusu terdapat dua aspek yaitu, penilaian proses, dan penilaian hasil.

a. Penilaian Proses

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran prakarya SMA Negeri 2 Kulisusu yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Komponen yang dinilai dalam penilaian proses yaitu terdapat penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Sikap yang dinilai dari peserta didik dapat dilihat dari sikap kreatif, tanggung jawab, disiplin dan kerja sama. Pengetahuan yang dinilai dari peserta didik yaitu mengenai bahan, alat, dan

karakteristik. Sedangkan komponen keterampilan yang dinilai dari peserta didik yaitu penggunaan alat, bahan baku, proses, dan bagaimana produk akhirnya.

b. **Penilaian Hasil**

Penilaian hasil merupakan penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk tertentu. Penilaian hasil produk yang dinilai di SMA Negeri 2 Kulisusu adalah produk makanan, dan produk kerajinan. Hasil karya ini bisa dipresentasikan atau dibuat laporan agar guru dan siswa lain juga bisa menilai. Laporan praktik yang dibuat oleh peserta didik dibuat setelah melakukan kegiatan praktik. Laporan yang dibuat berisi penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan, cara pembuatan sampai dengan perhitungan biaya produksi.

Produk hasil dari mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan itu hanya di gunakan untuk pribadi sekolah atau siswa saja, dan belum terbuka untuk masyarakat. Kalaupun terbuka untuk masyarakat, itu berasal dari siswanya yang berusaha memperjual belikan produk tersebut pada saat di luar sekolah.

Di SMA Negeri 2 Kulisusu sudah diterapkannya kurikulum 2013 dimana sangat berpengaruh dalam sistem penilaian. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa indikator keberhasilan dalam wujud pengetahuan bisa dilihat dari soal dan jika dalam wujud keterampilan bisa dilihat dari hasil praktek. Dalam pengaruhnya kurikulum 2013 juga harus menilai sikap, yaitu mulai pengamatan guru-guru mulai dari ketika praktek yang meliputi kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dll yaitu melalui lembar observasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2019) bahwa terdapat hubungan positif antara implementasi pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan dengan sikap wirausaha pada siswa SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan sikap wirausaha pada siswa SMP. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Prakarya dan Kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di SMA Negeri 2 Kulisusu semua sikap yang menunjukkan minat wirausaha terbukti dimiliki siswa berdasarkan observasi dan wawancara. Hanya saja hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mencari peluang tidak dapat dirasakan semua siswa, hal ini dikarenakan Sistematika full day school pada kurikulum 2013 membuat tingkat kesibukan siswa menjadi meningkat, anggapan bahwa akademik adalah yang utama, sehingga penugasan dilakukan hanya mengejar nilai bukan sebagai peluang usaha, tidak melakukan praktik wirausaha pada pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa setiap peserta didik terbukti memiliki kesiapan belajar mandiri siswa yang baik sebelum melakukan penugasan Prakarya dan Kewirausahaan terutama penugasan Realisasi Produk. Hasil penguasaan bahan ajar terbagi dalam penguasaan bahan ajar kognitif, psikomotorik dan afektif. Penugasan yang mendapatkan perhatian tertinggi adalah realisasi produk, terbukti setiap siswa mampu menghasilkan prakarya dengan kreativitas yang tinggi.

Pembuktian lainnya yaitu, kurangnya ketertarikan siswa untuk mencoba berwirausaha. Dan salah satu alasannya yaitu kurangnya modal, keterbatasan sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah dan kurangnya kepercayaan diri dari siswa untuk melakukan hal baru. Walaupun, sudah sesuai dengan harapan dalam konsep rumusan program kewirausahaan melalui beberapa tahapan diantaranya melakukan persiapan serta perencanaan, melakukan

program kewirausahaan, namun hal ini belumlah cukup. Karena perlu adanya kesadaran dari tiap-tiap siswa.

Saran

Adapun saran dari peneliti yaitu: pertama, agar di upayakan kelengkapan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif. Kedua, perlu adanya dukungan motivasi orangtua siswa, dengan kesadaran bahwa program ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat dengan membuka usaha, sehingga diharapkan dengan pemahaman yang sama antara sekolah dan orangtua sehingga memahami program kewirausahaan tidak untuk membebani siswa. Ketiga, perlu diadakan sosialisasi kepada peserta didik di tingkat Sekolah Dasar dan lanjutan bahwa wirausaha adalah tidak hanya berdagang semata, namun semua produksi, budidaya, kerajinan dan lain sebagainya yang layak untuk dijual dan di optimalkan sehingga membuka lapangan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan juga termasuk wirausaha baik dalam bentuk barang maupun jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Ari Bowo, P. (2019). Economic Education Analysis Journal Info Artikel. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–23. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud Dan Rineka Cipta)
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Isnaeni, P. (2019). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mata Pelajaran Prakarya Di Smp Muhammadiyah Lebaksiu Kabupaten Tegal. *Social Studies*, 8(2), 142-155.
- Isqaedah, R. Wenmar, Zulfan Saam, and Makhdalena Makhdalena. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Pekanbaru Dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Peserta Didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 4.2 (2017): 57-61.
- J., J., & Zubaimari, R. A. (2018). Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Sma Muhammadiyah 02 Palembang. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 12(2), 1–10. <https://doi.org/10.31540/jpp.v12i2.152>
- Jumaedi, Heri. "Hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha (studi kasus pada pengusaha kecil di Pekalongan)." *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi* 11.2 (2012): 13-19.
- Lestari, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap wirausaha pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-130.
- Liliyanti, E. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap Wirausaha Pada Siswa Di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal TP 2019/2020* (Doctoral dissertation).
- Mahmuda, Hafiana. *Implementasi pendidika nkewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa di SM KN 2 Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Mirawati, N. M., Wardana, I. M., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma

- Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK Di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1981–2010. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/16273>
- Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Al Gesindo, 2000)
- Pekanbaru, N., Dampaknya, D. A. N., & Didik, K. P. (2020). *MANAJEMEN*. 57–61.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)
- Supriyanto, A. (2019). Implementasi pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 147-156.
- Soemanto, *Pendidikan Kewirausahaan* (Bandung: Binakasara, 1984),
- Tahara, Vina, and Amin Pujiati. "Peran Penugasan Prakarya dan kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha Siswa SMA." *Economic Education Analysis Journal* 7.3 (2018): 1056-1070.
- Tugino. (2021). *AoEJ: Academy of Education Journal Volume 12 Nomor 1 , Januari 2021 Implementasi Program Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan*. 12, 56–81.
- Winarno, A. (2015). *Pendidikan Kewirausahaan SMK Dengan K-13 : Persepektif Guru Dan Sekolah*. c.
- Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*, (Jakarta: PT.Indeks, 2011),
- Wulandari, R. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran yang menarik terhadap minat dan motivasi belajar Prakarya dan Kewirausahaan pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 10-18.